

**ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP PENYALURAN KREDIT
PADA PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**Nama : Dwi Nurul Aisyah
NPM : 1405160933
Jurusan : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : DWI NURUL AISYAH
 NPM : 1405160933
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(JULITA, S.E., M.Si.)

(LINZZ PRATAMI PUTRI S.E., M.M.)

Pembimbing

(MUSLIH, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : DWI NURUL AISYAH
NPM : 1405160933
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : "ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK),
*CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN RETURN
ON ASSETS (ROA) TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA PT. BANK SUMUT"*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(MUSLIH, SE, M.Si.)

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

Dekan



Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JANURI, SE, MM, M.Si.)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dwi Nurul Aisyah

NPM : 1405160933

Jenjang Pendidikan : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : "Analisis *Third Party Funds*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Credit Distribution* pada PT. Bank SUMUT."

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data Laporan Keuangan dalam Skripsi atau data-data lainnya adalah hasil observasi yang benar yang saya peroleh dari PT. Bank SUMUT. Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan



Dwi Nurul Aisyah

ABSTRAK

DWI NURUL AISYAH. NPM : 1405160933. Analisis Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT. Skripsi. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan apabila dilakukan suatu pengukuran ataupun penelitian mengenai Penyaluran Kredit ditinjau dari Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* pada PT. Bank SUMUT untuk tahun 2011 sampai tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan perhitungan terhadap data-data dokumentasi yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

Secara umum hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam Penyaluran Kredit sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan Penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT meningkat setiap tahunnya yang berarti bank mendapat kepercayaan nasabah dalam menyalurkan kredit. Penyaluran Kredit ditinjau dari Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank cukup baik dikarenakan tingginya sumber Dana Pihak Ketiga yang didapatkan dari para nasabah, membuat bank menyalurkan kredit semakin besar sehingga menguntungkan bank dalam peminjaman. Dan pada *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa bank sangat baik dalam permodalan artinya bank telah mampu membiayai segala aktiva beresiko seperti resiko kredit dengan modal yang dimiliki bank. Hal ini dikarenakan nilai *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT setiap tahunnya telah mampu melebihi nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8% untuk dapat dikatakan sebagai bank yang baik. Sedangkan *Return On Assets* pada bank sudah sangat baik, berarti bank mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki dan melebihi batas minimum yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Assets* pada PT. Bank SUMUT setiap tahunnya telah mampu melebihi batas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 1,5% untuk dikatakan baik.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, ridho, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini hingga selesai. *Shalawat* beriringkan salam tidak lupa penulis berikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, selaku orang yang telah membawa kita dari jaman *jahiliyah* ke jaman yang penuh ilmu pengetahuan kini.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai, baik itu bersifat moril maupun materil.

Terkhusus dan istimewa orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus dan ucapan terima kasih yang tiada akhir kepada Ayahanda Juanda dan Ibunda Ernawati, yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan pengorbanan dan kebutuhan untuk penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang terhormat kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muslih, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah rela mengorbankan waktu membimbing, mengarahkan, dan membina sehingga tersusunnya skripsi ini.
6. Bapak Satria Tirtayasa, PhD., selaku penguji seminar proposal penulis yang telah mengarahkan untuk perbaikan proposal untuk skripsi ini.
7. Ibu Julita dan Ibu Linzzy selaku penguji sidang meja hijau penulis.
8. Bapak Saprin, selaku Kepala Bagian Umum di PT. Bank SUMUT yang telah banyak membantu dan mendukung penulis untuk melakukan riset di tempat tersebut.
9. Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan *Accounting* PT. Bank SUMUT yang telah mengarahkan, mengizinkan, dan memberi kesempatan untuk penulis melakukan riset di PT. Bank SUMUT, Bang Rukun dan Bang Ilham.
10. Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu penulis dalam mengurus hal administrasi.

11. Bang Eko, Dek Kiki, Kak Viqu, yang telah mendampingi penulis, membuat penulis selalu semangat dan termotivasi hingga saat sekarang ini.
12. Nenek penulis terkasih, yang selalu menyayangi dan memberikan doa untuk penulis bagaimana dan apapun yang penulis lakukan dan hadapi.
13. Teman-teman penulis terkasih Andini Wahyuni, Dena Tri Rezeki, dan Nindy Hairinda yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga akhir nanti.
14. Teman SMP penulis Lana Swanty, yang telah membantu penulis mencari sumber referensi untuk penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan dapat menerima saran dan kritik yang membangun dalam upaya perbaikan laporan-laporan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2018
Penulis,

DWI NURUL AISYAH
1405160933

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teori.....	12
1. Penyaluran Kredit.....	12
a. Pengertian Penyaluran Kredit	12
b. Unsur-Unsur Kredit.....	14
c. Tujuan dan Fungsi Kredit	16
d. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.....	22
e. Jenis-Jenis Kredit.....	27
2. Dana Pihak Ketiga.....	33
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	33
b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga.....	35
c. Faktor Penarikan Besarnya Dana Pihak Ketiga.....	37
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	39
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	39
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	41
c. Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	42
d. Alat Ukur <i>Capital Adequacy Ratio</i>	42
4. <i>Return On Assets</i>	44
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	44
b. Manfaat <i>Return On Assets</i>	45
c. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	48
B. Kerangka Berpikir.....	48

BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Penelitian.....	51
B. Definisi Operasional Variabel.....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
D. Jenis dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Penyaluran Kredit.....	55
2. Dana Pihak Ketiga.....	57
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	58
4. <i>Return On Assets</i>	60
B. Pembahasan.....	61
1. Analisis Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit.....	62
2. Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Penyaluran Kredit.....	66
3. Analisis <i>Return On Assets</i> dan Penyaluran Kredit.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Giro, Tabungan, Deposito, dan Penyaluran Kredit PT. Bank SUMUT Periode 2011-2016.....	5
Tabel I.2	Data Modal Sendiri, ATMR, dan Penyaluran Kredit PT. Bank SUMUT Periode 2011-2016.....	6
Tabel I.3	Data Laba Bersih Sebelum Pajak, Total Aset, dan Penyaluran Kredit PT. Bank SUMUT Periode 2011-2016.....	7
Tabel III.1	Jadwal Penelitian.....	53
Tabel IV.1	Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Periode 2011-2016.....	56
Tabel IV.2	Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut Periode 2011-2016.....	58
Tabel IV.3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> pada PT. Bank SUMUT Periode 2011-2016.....	59
Tabel IV.4	<i>Return On Assets</i> pada PT. Bank SUMUT Periode 2011-2016.....	60
Tabel IV.5	Data Penyaluran Kredit dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.....	69
Tabel IV.6	Data Laba Bersih Sebelum Pajak, Penyaluran Kredit, Dan Total Aset.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir.....	50
Gambar IV.1	Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.....	62
Gambar IV.2	Diagram Pertumbuhan Giro, Tabungan, dan Deposito.....	62
Gambar IV.3	Diagram Pertumbuhan Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga.....	65
Gambar IV.4	Grafik Pertumbuhan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	67
Gambar IV.5	Diagram Pertumbuhan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.....	68
Gambar IV.6	Diagram Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.....	70
Gambar IV.7	Data Pertumbuhan <i>Return On Assets</i>	71
Gambar IV.8	Data Pertumbuhan Pendapatan Bunga.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan masyarakat juga meningkatkan kebutuhan mereka dalam menghadapi dampak dan situasi akibat perekonomian di Indonesia kini. Untuk itu pemerintah membuat suatu kebijakan dengan menciptakan salah satu lembaga yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka yang antara lain ialah lembaga perbankan.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Latumaerissa, 2017, hal. 203).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Rivai, 2013, hal. 1).

Bagian terpenting dari bank adalah bagaimana mengelola dana yang tersedia, sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Karena dari situlah pendapatan bank yang terbesar yaitu bunga atas kredit-kredit yang dinikmati para nasabah. Kredit selalu didambakan oleh masyarakat luas. Bank juga akan selalu memperbesar penghimpunan dana agar dapat memberikan kredit yang lebih besar.

Pemberian kredit merupakan tulang punggung kegiatan perbankan. Bila dilihat dari neraca perbankan akan terlihat bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga jika dilihat dari sisi pendapatan bank, akan ditemui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan bunga dan provisi kredit. Pemberian kredit merupakan kegiatan bank yang utama dalam mendapatkan keuntungan, tetapi risiko yang cukup besar juga bersumber dari pemberian kredit. Dengan begitu pemberian kredit harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilaksanakan pada suatu lembaga perbankan yaitu PT. Bank SUMUT Kantor Pusat yang terletak di Jl.Imam Bonjol No.18 Medan. PT. Bank SUMUT ialah lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa (simpan-pinjam) keuangan untuk masyarakat. Alasan pemilihan tempat riset di PT. Bank SUMUT karena bank tersebut merupakan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang telah lama berdiri selama 57 tahun lamanya sejak tanggal 04 November 1961 yang tentunya telah banyak memberikan jasa kepada masyarakat khususnya pemberian kredit yang telah banyak membantu khalayak masyarakat. Selain itu sebagai salah satu

tonggak awal ataupun acuan untuk nantinya mendapatkan pekerjaan. Dan juga dikarenakan adanya dorongan dari beberapa pihak untuk melaksanakan riset di PT. Bank SUMUT.

Kemampuan bank dalam memberikan kredit tentu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, diantaranya ialah mengenai Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets*.

Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi dan merupakan ukuran keberhasilan lembaga keuangan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank merupakan salah satu ukuran keberhasilan bank menurut fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat (Sudirman, 2013, hal. 76).

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank.

Adapun mengenai permodalan, telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Sehingga bank memiliki kemampuan untuk *survive* pada saat mengalami kerugian

dan tidak mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank (Darmawi, 2011, hal. 96-97).

Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan untuk meminjamkan dengan lebih luas.

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. *Return On Assets* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009, hal. 158).

Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, dan Penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.1
Data Giro, Tabungan, Deposito dan Penyaluran Kredit PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2016

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	Penyaluran Kredit (Milyar)
2011	3.529	5.000	6.600	11.885
2012	3.899	5.659	5.482	15.325
2013	3.836	6.116	5.991	17.109
2014	4.616	6.160	8.163	18.161
2015	5.950	6.936	6.567	18.696
2016	6.187	7.652	6.964	19.532

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT periode 2011-2016

Berdasarkan dari Tabel I.1 diatas, data jumlah Dana Pihak Ketiga PT. Bank SUMUT dilihat dari data Giro pada tahun 2011 sebesar 3.529, kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 3.899, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 3.836, mengalami kenaikan sangat tinggi di tahun 2014 yaitu sebesar 4.616, mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 5.950, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6.187. Begitupun pada data Tabungan pada tahun 2011 sebesar 5.000, kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 5.659, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 6.116, mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu sebesar 6.160, mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 6.936, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7.652. Dilihat dari data Deposito pada tahun 2011 sebesar 6.600, kemudian di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5.482, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 5.991, mengalami kenaikan di tahun 2014 yaitu sebesar 8.163, mengalami penurunan lagi di tahun 2015 sebesar 6.567, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6.964. Sedangkan kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 11.885 pada tahun 2011 menjadi 15.325 pada tahun 2012,

kemudian 17.109 pada tahun 2013 menjadi 18.161 pada tahun 2014, lalu 18.696 pada tahun 2015 menjadi 19.532 pada tahun 2016. Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada umumnya disebabkan oleh pencapaian dari keberhasilan PT. Bank SUMUT. Peningkatan Dana Pihak Ketiga diikuti dengan peningkatan Penyaluran Kredit artinya kredit dapat disalurkan dengan maksimal karena adanya dana yang maksimal juga dimana dana tersebut berasal dari Dana Pihak Ketiga.

Tabel I.2
Data Modal Sendiri, ATMR, dan Penyaluran Kredit PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2016

Tahun	Modal Sendiri	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	Penyaluran Kredit (Milyar)
2011	1.659.816	11.325.012	11.885
2012	1.694.734	12.804.742	15.325
2013	2.003.851	13.862.382	17.109
2014	2.133.620	14.839.294	18.161
2015	2.268.219	15.735.199	18.696
2016	2.942.478	17.924.257	19.532

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT periode 2011-2016

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, data jumlah Modal Sendiri PT. Bank SUMUT dilihat pada tahun 2011 sebesar 1.659.816, kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.694.734, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 2.003.851, mengalami kenaikan kembali di tahun 2014 yaitu sebesar 2.133.620, mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 2.268.219, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2.942.478. Dilihat dari data Aktiva Tertimbang Menurut Risiko pada tahun 2011 sebesar 11.325.012, kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 12.804.742, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 13.862.382, mengalami kenaikan kembali di tahun 2014 yaitu sebesar 14.839.294, mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 15.735.199, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 17.924.257. Sedangkan kredit

mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 11.885 pada tahun 2011 menjadi 15.325 pada tahun 2012, kemudian 17.109 pada tahun 2013 menjadi 18.161 pada tahun 2014, lalu 18.696 pada tahun 2015 menjadi 19.532 pada tahun 2016. Nilai *Capital Adequacy Ratio* tidak terus meningkat seperti Penyaluran Kredit. *Capital Adequacy Ratio* mendorong bank mempertahankan kewajiban penyediaan modal minimum untuk menanggung segala risiko yang mungkin terjadi termasuk didalamnya risiko penyaluran kredit yang meningkat setiap tahun.

Tabel I.3
Data Laba Bersih Sebelum Pajak, Total Aset, dan Penyaluran Kredit
PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2016

Tahun	Lab Bersih Sebelum Pajak	Total Aset	Penyaluran Kredit (Milyar)
2011	593.285.504.211	18.950.693.535.379	11.885
2012	621.620.408.131	19.965.238.420.131	15.325
2013	732.883.933.002	21.494.698.058.778	17.109
2014	621.445.980.861	23.389.209.268.233	18.161
2015	626.300.000.938	24.130.113.107.232	18.696
2016	787.225.520.408	26.170.043.788.235	19.532

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT periode 2011-2016

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, data jumlah Laba Bersih Sebelum Pajak PT. Bank SUMUT dilihat pada tahun 2011 sebesar 593.285.504.211, kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 621.620.408.131, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 732.883.933.002, mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu sebesar 621.445.980.861, mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 626.300.000.938, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 787.225.520.408. Dilihat dari data Total Aset pada PT. Bank SUMUT pada tahun 2011 sebesar 18.950.693.535.379, kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 19.965.238.420.131, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar

21.494.698.058.778, mengalami kenaikan kembali di tahun 2014 yaitu sebesar 23.389.209.268.233, mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 24.130.113.107.232, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 26.170.043.788.235. Sedangkan kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 11.885 pada tahun 2011 menjadi 15.325 pada tahun 2012, kemudian 17.109 pada tahun 2013 menjadi 18.161 pada tahun 2014, lalu 18.696 pada tahun 2015 menjadi 19.532 pada tahun 2016. Semakin besar nilai *Return On Assets* maka kinerja keuangan bank tersebut semakin baik. Salah satu kinerja keuangan bank ialah dengan dinilai dari penyaluran kredit yang terus meningkat di dalam PT. Bank SUMUT itu sendiri.

Dari uraian diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan terfokus pada masalah-masalah yang teridentifikasi. Adapun identifikasi masalah dalam masalah ini adalah :

1. Pada tahun 2012 Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan dan pada tahun lainnya Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan, sedangkan Penyaluran Kredit mengalami kenaikan setiap tahun.
2. Pada tahun 2012 dan 2014 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan dan pada tahun lainnya *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan, sedangkan Penyaluran Kredit mengalami kenaikan setiap tahun.

3. *Return On Assets* mengalami fluktuasi pada tahun 2011 sampai tahun 2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dalam masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian (Usman & Akbar, 2009, hal. 24).

Agar penulisan dari penelitian ini tidak menyimpang dan berkembang dari tujuan yang sudah direncanakan sehingga mempermudah untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka dari itu penulis membuat dan menetapkan batasan masalah pada penelitian yaitu Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Penyaluran Kredit?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan, “Untuk

menganalisis dan mengetahui bagaimana Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT periode 2011-2016.”.

2. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang disebutkan diatas maka hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat diantaranya :

a. Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya khazanah penelitian khususnya mengenai Penyaluran Kredit ditinjau dari Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets*.
- 2) Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah sekaligus sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang sangat berguna untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang Penyaluran Kredit khususnya ditinjau dari Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets*.
- 2) Menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain di masa datang.

c. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam kinerja perusahaan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Penyaluran Kredit

a. Pengertian Penyaluran Kredit

Secara etimologi istilah kredit berasal dari bahasa Latin, yaitu kata Latin *credo* berarti saya percaya (*Trust*). Kata itu sebenarnya terbentuk dari dua kata asing yaitu *crad* dari bahasa Sanskerta yang berarti percaya (*Trust*) dan *do* dari bahasa Latin yang bermakna menempatkan (*to place*). Dengan demikian akan mudah dipahami bahwa kredit dilandasi oleh kepercayaan yang ditempatkan orang lain. Kepercayaan itu pada hakekatnya bersifat timbal-balik. Tidak saja pihak pemberi kredit (kreditur) yang memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima kredit (debitur), tetapi debitur juga menaruh kepercayaan terhadap kreditur. (Latumaerissa, 2017, hal. 289)

Beberapa definisi tentang kredit yang dikemukakan (Latumaerissa, 2017, hal. 288), yaitu :

- 1) Kredit ialah kemampuan untuk memperoleh barang-barang atau jasa-jasa dengan memberikan janji akan membayar dengan uang (atau barang) seketika diminta pembayarannya atau pada suatu hari tertentu di kemudian hari. (*Jhonson*)
- 2) Kredit adalah reputasi pribadi seseorang yang menyebabkannya dapat membeli uang atau barang atau tenaga kerja dengan memberi

pengganti suatu janji untuk membayarnya pada suatu waktu di kemudian hari. (*Mac Leod*)

- 3) Kredit adalah perpindahan suatu yang berharga kepada orang lain, baik berupa uang, barang ataupun jasa-jasa, dengan keyakinan bahwa ia akan berkemauan dan berkemampuan untuk membayar imbangannya pada suatu hari mendatang. (*Tucker*)
- 4) Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.
- 5) Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.
- 6) Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Penyaluran kredit dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *Credit Distribution*, adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. (Ismail, 2010, hal. 26)

Tujuan suatu bank dalam penyaluran kredit adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan risiko minimal. (Indonesia, 2013, hal. 126)

Pemberian kredit merupakan tulang punggung kegiatan perbankan. Neraca perbankan akan terlihat bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit, dan dari sisi pendapatan bank akan ditemui bahwa pendapatan terbesar bank adalah pendapatan dari bunga dan propisi kredit. (Abdullah & Tantri, 2014, hal. 162)

Dalam pemberian kredit kepada kreditur sebuah lembaga perbankan juga harus memikirkan tentang berapa batas maksimum pemberian kredit yang dianggap layak atau tidak mengganggu modal bank. Karena kestabilan modal perbankan merupakan salah satu prasyarat penting bagi operasional sebuah perbankan. (Fahmi, 2014, hal. 74)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan imbalan berupa bunga dan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman dan bunga yang telah ditetapkan oleh bank.

b. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010, hal. 74-76):

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2) Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4) Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena musibah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih,

demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja

5) Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bank bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

c. Tujuan dan Fungsi Kredit

1) Tujuan Kredit

Tujuan kredit dapat dilihat menurut pelaku utama yang terlibat dalam pemberian kredit (Rivai, 2013, hal. 199), sebagai berikut :

a) Bank (Kreditor)

- (1) Pemberian kredit merupakan bisnis terbesar hampir pada sebagian besar bank.
- (2) Penerimaan bunga dari pemberian kredit bagi sebagian bank merupakan sumber pendapatan terbesar.
- (3) Kredit merupakan salah satu produk bank dalam memberikan pelayanan pada nasabah.
- (4) Kredit merupakan salah satu media bagi bank dalam berkontribusi dalam pembangunan.
- (5) Kredit merupakan salah satu komponen dari *asset allocation approach*.

b) Nasabah

- (1) Kredit dapat memberikan potensi untuk mengembangkan usaha.
- (2) Kredit dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- (3) Kredit merupakan salah satu alternatif pembiayaan perusahaan.

c) Negara

- (1) Kredit merupakan salah satu sarana dalam memacu pembangunan
- (2) Kredit dapat meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar.
- (3) Kredit dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- (4) Kredit dapat meningkatkan pendapatan negara dari pajak.

Tujuan utama pemberian kredit (Abdullah & Tantri, 2014, hal. 166-167)antara lain :

- a) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.
- b) Membantu usaha nasabah, tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c) Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan berarti semakin adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah :

- (1) Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dari bank.
- (2) Membuka kesempatan kerja
- (3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa.
- (4) Menghemat devisa negara.
- (5) Meningkatkan devisa negara.

Tujuan penyaluran kredit (Hasibuan, 2008, hal. 88) antara lain untuk :

- a) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- b) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- c) Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- d) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- e) Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- f) Menambah modal kerja perusahaan.
- g) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2) Fungsi Kredit

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut (Rivai, 2013, hal. 200-201) :

- a) Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang. Para pengusaha menikmati kredit dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya,

baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

- b) Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang. Produsen dengan bantuan kredit bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- c) Meningkatkan peredaran lalu lintas uang. Kredit yang disalurkan melalui rekening koran, mendorong pengusaha untuk menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya melalui kredit.
- d) Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.
- e) Alat stabilisasi ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk :
 - (1) pengendalian inflasi;
 - (2) peningkatan ekspor;
 - (3) rehabilitasi sarana;
 - (4) pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.
- f) Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
- g) Sebagai alat untuk meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

Fungsi kredit yang secara luas (Kasmir, 2012, hal. 117-119) antara lain :

- a) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan

menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya. Sebagai contoh seorang pengusaha di pulau Bangka memperoleh kredit dari salah satu bank di Singapura sebanyak 1 Milyar Dollar Singapura, maka dengan demikian ada pertambahan peredaran uang dari Singapura ke Bangka sebesar 1 Milyar Dollar Singapura.

c) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat. Sebagai contoh seorang pengusaha memperoleh kucuran dana dari salah satu bank untuk mengolah limbah plastik yang sudah tidak dapat dipakai menjadi barang-barang rumah tangga. Biaya pengolahan barang tersebut diperoleh dari bank. Dengan demikian, fungsi kredit dapat meningkatkan daya guna barang dari barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna.

d) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

e) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

f) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

g) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa

rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.

h) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit dari negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

Fungsi kredit bagi masyarakat (Hasibuan, 2008, hal. 88)antara lain dapat :

- a) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c) Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d) Meningkatkan hubungan internasional.
- e) Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- f) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- g) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h) Memperbesar modal kerja perusahaan.
- i) Meningkatkan *Income Per Kapita* (IPC) masyarakat.
- j) Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

d. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Ada beberapa prinsip yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan studi kelayakan.(Kasmir, 2010, hal. 91-95)

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Character*

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya.

2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

3) *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri. Dengan kata lain, *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika

terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut.

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan lainnya.

3) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Di samping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan meliputi sebagai berikut.

1) Aspek Hukum

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akta notaris, izin usaha atau sertifikat tanah, dan dokumen atau surat lainnya.

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.

3) Aspek Keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

4) Aspek Operasi/Teknis

Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha, dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

5) Aspek Manajemen

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.

6) Aspek Ekonomi/Sosial

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak *benefit* atau *cost* atau sebaliknya.

7) Aspek AMDAL

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

e. Jenis - Jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi (Kasmir, 2012, hal. 120-123), antara lain :

1) Dilihat dari Segi Kegunaan

- a) Kredit Investasi, kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.
- b) Kredit Modal Kerja, kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja misalnya untuk membeli bahan baku atau membayar gaji pegawai.

2) Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

- a) Kredit Produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contoh kredit produktif misalnya untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.
- b) Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Contoh kredit konsumtif misalnya kredit perumahan atau kredit mobil pribadi.
- c) Kredit Perdagangan, merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit perdagangan misalnya kredit ekspor dan impor.

3) Dilihat dari Segi Jangka Waktu

- a) Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam.
- b) Kredit Jangka Menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian, seperti jeruk, atau peternakan kambing.

c) Kredit Jangka Panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun. Contohnya perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur.

4) Dilihat dari Segi Jaminan

a) Kredit dengan Jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b) Kredit tanpa Jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5) Dilihat dari Segi Sektor Usaha

a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak kambing atau ternak sapi.

c) Kredit Industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah, atau industri besar.

- d) Kredit Pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau timah.
- e) Kredit Pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f) Kredit Profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
- g) Kredit Perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka panjang.
- h) Dan sektor-sektor lainnya.

Jenis kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan (Hasibuan, 2008, hal. 89-90), yaitu :

1) Berdasarkan Tujuan/Kegunaannya

- a) Kredit Konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Kredit ini tidak produktif.
- b) Kredit Modal Kerja (Kredit Perdagangan) ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini produktif.
- c) Kredit Investasi ialah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang

relatif lama. Biasanya kredit ini diberikan *grace period*, misalnya kredit untuk perkebunan kelapa sawit, dan lain-lain.

2) Berdasarkan Jangka Waktu

- a) Kredit Jangka Pendek yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
- b) Kredit Jangka Menengah yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- c) Kredit Jangka Panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

3) Berdasarkan Macamnya

- a) Kredit Aksep yaitu kredit yang diberikan bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak *plafond* kredit (L3/BMPK)-nya.
- b) Kredit Penjual yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima pembayaran kemudian. Misalnya *Usance L/C*.
- c) Kredit Pembeli adalah pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka, misalnya *red clause L/C*.

4) Berdasarkan Sektor Perekonomian

- a) Kredit Pertanian ialah kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- b) Kredit Perindustrian ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah, dan besar.

- c) Kredit Pertambangan ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
 - d) Kredit Ekspor – Impor ialah kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
 - e) Kredit Koperasi ialah kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
 - f) Kredit Profesi ialah kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi seperti dokter dan guru.
- 5) Berdasarkan Agunan/Jaminan
- a) Kredit Agunan Orang ialah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - b) Kredit Agunan Efek adalah kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat berharga.
 - c) Kredit Agunan Barang adalah kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia. Kredit agunan barang ini harus memperhatikan Hukum Perdata Pasal 1132 sampai dengan Pasal 1139.
 - d) Kredit Agunan Dokumen adalah kredit yang diberikan dengan agunan dokumentransaksi, seperti *letter of credit* (L/C).
- 6) Berdasarkan Golongan Ekonomi
- a) Golongan Ekonomi Lemah ialah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah. Seperti KUK, KUT, dan lain-lain. Golongan ekonomi lemah adalah pengusaha yang kekayaan

maksimumnya sebesar Rp600juta, tidak termasuk tanah dan bangunannya.

b) Golongan Ekonomi Menengah dan Konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.

7) Berdasarkan Penarikan dan Pelunasan

a) Kredit Rekening Koran (Kredit Perdagangan) adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan, penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan, pelunasannya dengan setoran-setoran. Bunga dihitung dari saldo harian pinjaman saja bukan dari besarnya *plafond* kredit. Kredit rekening koran baru dapat ditarik setelah *plafond* kredit disetujui.

b) Kredit Berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar *plafondnya*. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan bisa dilakukan secara cicilan atau sekaligus, tergantung kepada perjanjian.

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Sumber Dana Pihak Ketiga atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *Third Party Funds* adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. (Rivai, 2013, hal. 172)

Sumber Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Kemudian keuntungan lainnya dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas. Kerugiannya adalah sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri baik untuk biaya bunga maupun biaya promosi (Kasmir, 2010, hal. 47-48).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya Dana Pihak Ketigayang dapat dihimpun oleh perbankan. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan, “Dana Pihak Ketiga Bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90%) dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.(Dendawijaya, 2009, hal. 49)

Dari beberapa pengertian Dana Pihak Ketiga tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi

bank untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit.

Pengukuran Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Rivai, 2013, hal. 172) :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Jumlah Giro} + \text{Jumlah Tabungan} + \text{Jumlah Deposito}$$

Secara umum, kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu simpanan giro (*Demand Deposit*), simpanan tabungan (*Saving Deposit*), simpanan deposito (*Time Deposit*).

b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga

1) Simpanan Giro

a) Pengertian Simpanan Giro

Pengertian giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. (Kasmir, 2010, hal. 76)

Giro adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindahbukuan, termasuk penarikan melalui ATM. Karena dapat ditarik setiap waktu, maka simpanan giro merupakan sumber dana yang sangat labil. Giro merupakan uang giral yang dipakai sebagai alat pembayaran dengan melalui penggunaan cek. (Darmawi, 2011, hal. 45-46)

b) Penarikan atau Pengambilan Dana

Penarikan adalah pengambilan sejumlah uang yang sudah disimpan di rekening giro sehingga menyebabkan giro tersebut berkurang jumlahnya. Penarikan uang yang ada di rekening dapat ditarik secara tunai maupun ditarik secara non tunai (pemindahbukuan). Penarikan secara tunai adalah dengan menggunakan cek dan penarikan non tunai adalah dengan menggunakan bilyet giro. (Kasmir, 2010, hal. 50-51)

2) Simpanan Tabungan

a) Pengertian Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. (Kasmir, 2010, hal. 57)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah dan atau valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit, tetapi tidak dapat dicari dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. (Rivai, 2013, hal. 174)

b) Penarikan atau Pengambilan Tabungan (Rivai, 2013, hal. 175)

- (1) Untuk penarikan (tunai dan nontunai) dapat menggunakan instrumen ATM, kartu kredit, kartu debit atau sarana pemindahbukuan lainnya.
- (2) Penarikan non tunai ke rekening lain juga bisa dilakukan dengan ditatausahakan di kantor cabang bank bersangkutan.

- (3) Penarikan nontunai ke rekening lain juga bisa dilakukan dengan ditatausahakan di luar kantor cabang yang bersangkutan dan untuk transaksi ini dikenakan biaya transfer/kliring sesuai ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank.

3) Simpanan Deposito

a) Pengertian Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dalam praktiknya, terdapat paling tidak tiga jenis deposito, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*. (Kasmir, 2010, hal. 63)

c. Faktor Penarikan Besarnya Dana Asing atau Dana Pihak Ketiga

Penarikan besarnya dana asing dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut (Hasibuan, 2008, hal. 71-73) :

- 1) Kepercayaan Masyarakat, artinya penabung percaya bahwa uang dan bunga tabungannya dapat ditarik kembali dari bank sesuai dengan perjanjian. Kepercayaan ini meliputi kepercayaan moral, komersial, dan finansial.
- 2) Area Operasional Bank, artinya jika bank tersebut beroperasi secara nasional, internasional, dan kantor cabangnya banyak tersebar maka penarikan dana asing relatif mudah.
- 3) Kemudahan Pencairan Tabungan, diartikan bahwa jika masyarakat mudah mencairkan tabungannya, misalnya dengan ATM atau *Credit Card* maka besarnya penarikan dana asing relatif mudah. Kemudahan

penarikan tabungan sangat merangsang pemilik uang untuk menabungkan uangnya di bank tersebut.

- 4) Tingkat Bunga Tabungan, artinya tingkat suku bunga tabungan hendaknya bervariasi dengan jangka waktu dan besarnya tabungan. Tabungan dengan jangka waktu yang lebih lama dan dengan jumlah yang lebih besar diberikan suku bunga yang lebih besar pula.
- 5) Pelayanan yang Baik dan Benar, artinya peranan pelayanan ini sangat besar manfaatnya untuk merangsang dan menarik masyarakat untuk menabung uangnya di bank. Semakin baik dan benar pelayanannya, semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat diperoleh bank bersangkutan.
- 6) Sarana-Sarana Penabungan, artinya semakin banyak sarana menabung, maka semakin banyak pilihan masyarakat untuk menabungkan uangnya pada bank bersangkutan.
- 7) Kebersihan dan Kenyamanan Bank, dimaksudkan agar masyarakat tertarik untuk mendatangi bank dan kemudian menabungkan uangnya di bank tersebut.
- 8) Promosi dan Hadiah-Hadiah, artinya memberikan promosi dan hadiah-hadiah kepada nasabah secara efektif agar menarik tabungan yang lebih banyak lagi.
- 9) Krisis Moneter dan Perbankan, maksudnya krisis moneter dan perbankan sangat mempengaruhi besarnya penarikan dana asing bank karena pemilik uang enggan menabungkan uangnya, karena adanya rasa kurang percaya masyarakat terhadap uang dan perbankan.

- 10) Lokasi dan Keamanan Bank, maksudnya lokasi bank harus strategis, pelataran parkir cukup luas dan keamanannya relatif baik. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk menabungkan uangnya pada bank tersebut, karena mereka tidak takut membawa uang tunai kepada bank bersangkutan.

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Rivai, 2013, hal. 171), antara lain sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan masyarakat pada suatu bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank.
- 2) Ekspektasi, yaitu prakiraan pendapatan yang akan diterima nasabah dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat risiko yang sama.
- 3) Keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah.
- 4) Ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah harus selalu tepat waktu.
- 5) Pelayanan yang cepat, akurat, fleksibel.
- 6) Pengelolaan dana bank yang hati-hati.

3. *Capital Adequacy Ratio*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat

berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit (Dendawijaya, 2009, hal. 122).

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Kuncoro & Suhardjono, 2011).

Menurut Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007, *Capital Adequacy Ratio* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Sania, 2016, hal. 2).

Capital Adequacy Ratio dapat mengukur sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko, misal kredit yang diberikan bank.

Penggunaan *Capital Adequacy Ratio* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut (Rivai, 2013, hal. 306):

- 1) *Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank.
- 2) Besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio* ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan risikonya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunannya sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*

Semakin besar bobot risiko dalam perusahaan maka semakin tinggi pula potensi risiko suatu aset. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (Hendro & Rahardja, 2014, hal. 199):

- 1) Kualitas Manajemen Bank, menentukan sehat atau tidaknya suatu bank dalam menghadapi sebuah risiko.

- 2) Kualitas Sistem dan Prosedur Operasional, adanya sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin keamanan pada kekayaan perusahaan serta ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 3) Kualitas Aktiva Beserta Risiko yang Melekat, posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan sehingga tetap memenuhi kelayakan.
- 4) Struktur Posisi dan Kualitas Permodalan Bank, besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.
- 5) Kemampuan Bank untuk Meningkatkan Pendapatan dan Laba, memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan.
- 6) Likuiditas Bank, kecukupan modal tidak selamanya menjamin untuk bank yang sehat. Penarikan dana nasabah secara besar-besaran menyebabkan bank kekurangan likuiditas.

c. Manfaat *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio memiliki fungsi dasar(Darmawi, 2011, hal. 90), yaitu:

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

d. Alat Ukur *Capital Adequacy Ratio*

Mengenai permodalan, telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang risiko baik

secara individu maupun konsolidasi. *Capital Adequacy Ratio* adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. (Hasibuan, 2008, hal. 58)

Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan modal inti dan modal pelengkap atau modal kantor cabang bank asing bagi bank asing dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. (Hasibuan, 2008, hal. 58)

Capital Adequacy Ratio yang didasarkan pada standar BIS (*Bank for International Settlements*) sebesar 8% adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. (Hasibuan, 2008, hal. 58)

Ketetapan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% bertujuan untuk (Hasibuan, 2008, hal. 58-59) :

- 1) Menjaga kepercayaan masyarakat.
- 2) Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan
- 3) Untuk memenuhi ketentuan standar BIS Perbankan Internasional

Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* dilakukan dengan jumlah modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (Hasibuan, 2008, hal. 58), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets*

a. *Pengertian Return On Assets*

Laba merupakan pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih suatu kebijakan dari kegiatan bank. Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan untuk meminjamkan dengan lebih luas. (Simorangkir, 2004, hal. 96)

Berdasarkan laporan-laporan keuangan dari bank dan juga literatur-literatur, bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diperoleh yaitu 75% dari bunga, sedangkan yang 25% berasal dari pendapatan jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan terbesar bank diperoleh dari usaha bank dalam menyalurkan kreditnya. Selain itu, jika kita melihat struktur aset bank, pinjaman merupakan *earning asset* yang paling besar jika dibandingkan dengan golongan aset lainnya. Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh bank ini biasanya diproksikan dengan *Return On Assets*.

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset total yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009, hal. 118).

Semakin besar *Return On Assets* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset sehingga dapat dilihat bahwa bank mampu menghasilkan laba sebesar 0,45% dari total aktiva yang dimiliki. (Rivai, 2013, hal. 481)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. (Harahap, 2010, hal. 303)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24DPNP 25 Oktober 2011 *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. *Return On Assets* dikriteriakan peringkat satu apabila nilai *Return On Assets* $> 1,5\%$.

Maka dari penjelasan tersebut diatas *Return On Assets* merupakan rasio antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Semakin besar *Return On Assets* suatu bank, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

b. Manfaat *Return On Assets*

Manfaat *Return On Assets* (Munawir, 2007, hal. 91) adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaannya sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk, dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Assets* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaannya tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan, yang dilakukan oleh divisi atau bagian. Yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *Rate Of Return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur propitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan *Product Cost System* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaannya yang bersangkutan. Sehingga dapat dihitung

profitabilitas produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui mana yang mempunyai *profit potential* didalam *long run*.

- 5) *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan ekspansi.

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank (Hasibuan, 2008, hal. 100) :

- 1) Dapat menjamin kontinuitas berdirinya saham bank.
- 2) Dapat membayar deviden pemegang saham bank.
- 3) Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya.
- 4) Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank.
- 5) Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank.
- 6) Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan.
- 7) Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank.
- 8) Dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

Sumber pendapatan bank berasal dari (Hasibuan, 2008, hal. 100) :

- 1) Bunga kredit yang disalurkan oleh bank bersangkutan.
- 2) Ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran.
- 3) Penjualan buku, cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito.
- 4) Sewa *save deposit box*.
- 5) Komisi dan provisi.
- 6) Jual beli valas.
- 7) Penjualan inventaris yang telah disusut habis.

8) *Call money market*.

9) Agio saham, dll

d. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets atau tingkat pengembalian aset adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume yang sama atau dihitung dengan rumus (Hasibuan, 2008, hal. 100):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur pikir yang logis dan biasa dibuat dalam bentuk diagram atau skema yang bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan sekaligus mempermudah variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya.

Setiap perusahaan, lembaga, ataupun institusi yang bergerak dalam bidang keuangan pasti memiliki laporan keuangan masing-masing, baik itu triwulan ataupun tahunan begitu pula dengan lembaga perbankan.

PT. Bank SUMUT merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam keuangan untuk masyarakat umum. Setiap tahun PT. Bank SUMUT mengeluarkan laporan keuangan tahunan sebagai hasil kinerja bank setiap tahun dan sebagai pedoman untuk tahun berikutnya.

Dalam penelitian kali ini membahas tentang bagaimana Penyaluran Kredit yang terjadi di PT. Bank SUMUT. Penyaluran Kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran

kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

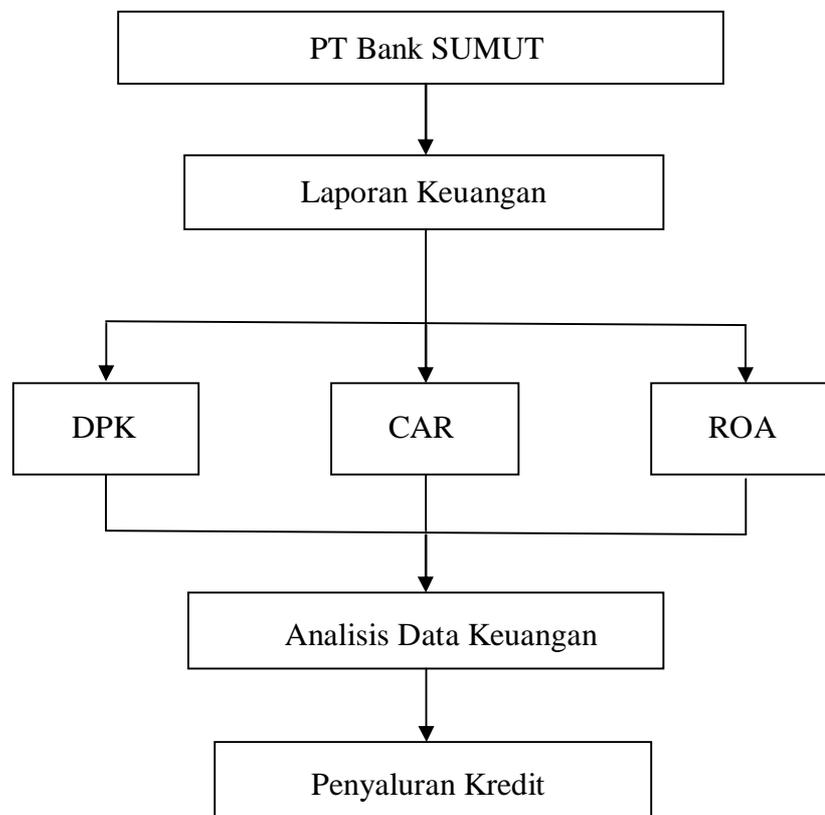
Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis beberapa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap bank-bank di Indonesia, salah satunya ialah PT. Bank SUMUT. Kebijakan itu antara lain mengenai Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets*. Untuk mengetahui data jumlah maupun menghitung rasio tersebut maka perlu dilakukan penelitian berdasarkan laporan keuangan bank yang telah tersedia.

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang terbesar dalam mengukur keberhasilan bank sesuai dengan fungsi bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, misalnya kredit. Dana Pihak Ketiga merupakan *input* dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula bank menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan (Rivai, 2013, hal. 172).

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Dendawijaya, 2009, hal. 122).

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar nilai *Return On Assets* suatu bank, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Rivai, 2013, hal. 480). Adapun aset (aktiva) yang dimiliki bank salah satunya ialah kredit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah :



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets*.

1. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *Credit Distribution*, adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. (Ismail, 2010, hal. 26)

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Pengukuran Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Rivai, 2013, hal. 171) :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Jumlah Giro} + \text{Jumlah Tabungan} + \text{Jumlah Deposito}$$

3. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* dilakukan dengan jumlah modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (Hasibuan, 2008, hal. 58), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets*

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Return On Assets atau tingkat pengembalian aset adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume yang sama atau dihitung dengan rumus (Hasibuan, 2008, hal. 100) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank SUMUT yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam

keuangan untuk masyarakat umum yang beralamat di Jl.Imam Bonjol No.18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2017															
		Des				Jan				Feb				Mar			
1	Riset Pendahuluan	■															
2	Pengajuan Judul			■													
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal									■							
5	Pengolahan Data										■	■	■				
6	Analisis Data													■	■	■	■
4	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan PT Bank SUMUT.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dalam bentuk yang sudah jadi yaitu bentuk laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari PT Bank SUMUT.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data sekunder penelitian berupa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 pada PT. Bank SUMUT. Teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan pendekatan dengan menggunakan rasio keuangan perbankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan dalam melakukan penelitian ini.

Hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan dalam penelitian ini PT. Bank SUMUT yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan pendapatan bank, serta untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dari penggunaan dana-dana yang dilakukan oleh bank, salah satunya dengan pemberian kredit.

Pada penelitian ini penyaluran kredit dianalisis dengan menggunakan data yang ada yaitu Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets*. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari data kondisi keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang mendukung dalam penelitian ini.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank SUMUT Kantor Pusat yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.18 Medan, yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa perbankan.

1. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan imbalan berupa bunga yang telah ditetapkan oleh bank dan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman maupun biaya administrasi kredit

yang dibebankan. Penyaluran kredit merupakan tulang punggung perbankan dalam mencari keuntungan dan pendapatan bank. Maka semakin baik penyaluran kredit yang dilakukan maka semakin besar pendapatan yang akan didapatkan oleh bank.

Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank. Dengan adanya stabilitas ekonomi yang baik maka akan menarik minat para investor asing. Maka dari itu banyak pihak bank yang berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pihak bank kemudian terus mengembangkan potensi dibidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan.

Pada penelitian ini, adapun data penyaluran kredit pada Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT sebagai berikut :

Tabel IV.1
Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut
Periode 2011-2016

Tahun	Penyaluran Kredit (Milyar)
2011	11.885
2012	15.325
2013	17.109
2014	18.161
2015	18.696
2016	19.532

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT tahun 2011-2016

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011 sebesar 11.885, mengalami peningkatan yang cukup tinggi ditahun 2012 sebesar 15.325, kemudian terjadi peningkatan lagi ditahun 2013 sebesar 17.109, lalu

meningkat kembali ditahun 2014 sebesar 18.161, mengalami peningkatan kembali ditahun 2015 sebesar 18.696 dan terus meningkat hingga tahun 2016 sebesar 19.532. Penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT ini dikatakan baik sebab peningkatan yang terjadi setiap tahun menunjukkan bahwa bank memiliki banyak sumber dana untuk dikelola menjadi kredit. Bank menunjukkan konsistensinya dalam menyalurkan kredit sebagai lembaga intermediasi untuk membantu menggerakkan perekonomian dalam negeri dan juga mensejahterakan para nasabah.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Sumber dana ini merupakan sumber terpenting bagi kegiatan suatu operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana ini akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dana Pihak Ketiga dihitung dengan rumus :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Jumlah Giro} + \text{Jumlah Tabungan} + \text{Jumlah Deposito}$$

Berikut data besarnya Dana Pihak Ketiga yang didapatkan berdasarkan Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT tahun 2011 hingga tahun 2016 :

$$\text{Tahun 2011} = 3.529 + 5.000 + 6.600 = 15.129$$

$$\text{Tahun 2012} = 3.899 + 5.659 + 5.482 = 15.040$$

$$\text{Tahun 2013} = 3.836 + 6.116 + 5.991 = 15.943$$

$$\text{Tahun 2014} = 4.616 + 6.160 + 8.163 = 18.939$$

$$\text{Tahun 2015} = 5.950 + 6.936 + 6.567 = 19.453$$

$$\text{Tahun 2016} = 6.187 + 7.652 + 6.964 = 20.803$$

Tabel IV.2
Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2016
(dalam Milyar rupiah)

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	Dana Pihak Ketiga
2011	3.529	5.000	6.600	15.129
2012	3.899	5.659	5.482	15.040
2013	3.836	6.116	5.991	15.943
2014	4.616	6.160	8.163	18.939
2015	5.950	6.936	6.567	19.453
2016	6.187	7.652	6.964	20.803

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT tahun 2011-2016

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2011 Dana Pihak ketiga sebesar 15.129 mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 15.040. Kemudian pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 15.943 untuk tahun 2013, 18.939 untuk tahun 2014, 19.453 untuk tahun 2015, dan 20.803 untuk tahun 2016. Peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PT. Bank SUMUT sangat baik.

3. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Mengenai permodalan, telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang risiko baik secara individu maupun konsolidasi. *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Berikut data *Capital Adequacy Ratio* yang didapat dari Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 :

$$\text{Tahun 2011} : \frac{1.659.816}{11.325.012} \times 100\% = 14,66\%$$

$$\text{Tahun 2012} : \frac{1.694.734}{12.804.742} \times 100\% = 13,24\%$$

$$\text{Tahun 2013} : \frac{2.003.851}{13.862.382} \times 100\% = 14,46\%$$

$$\text{Tahun 2014} : \frac{2.133.620}{14.839.294} \times 100\% = 14,38\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{2.268.219}{15.735.199} \times 100\% = 14,41\%$$

$$\text{Tahun 2016} : \frac{2.942.478}{17.924.257} \times 100\% = 16,42\%$$

Tabel IV.3
Capital Adequacy Ratio pada PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2016

Tahun	Modal Sendiri	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	CAR (%)
2011	1.659.816	11.325.012	14,66
2012	1.694.734	12.804.742	13,24
2013	2.003.851	13.862.382	14,46
2014	2.133.620	14.839.294	14,38
2015	2.268.219	15.735.199	14,41
2016	2.942.478	17.924.257	16,42

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT tahun 2011-2016

Berdasarkan perhitungan diatas data jumlah *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan dari 14,66% menjadi 13,24%, lalu kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 14,46%, kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 14,38% dan kembali meningkat sebesar 14,41% pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar

16,42. Pada hal ini, PT. Bank SUMUT dikatakan sehat dikarenakan nilai *Capital Adequacy Ratio* setiap tahunnya diatas 8%.

4. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Menurut Bank Indonesia nilai *Return On Assets* yang baik (peringkat 1) pada Bank ialah yang memenuhi standar diatas 1,5%. *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut data *Return On Assets* yang didapat dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank SUMUT dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{593.285.504.211}{18.950.693.535.379} \times 100\% = 3,26\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{621.620.408.131}{19.965.238.420.131} \times 100\% = 2,99\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{732.883.933.002}{21.494.698.058.778} \times 100\% = 3,37\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{621.445.980.861}{23.389.209.268.233} \times 100\% = 2,60\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{626.300.000.938}{24.130.113.107.232} \times 100\% = 2,31\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{787.225.520.408}{26.170.043.788.235} \times 100\% = 2,74\%$$

Tabel IV.4
Return On Assets pada PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2016

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
2011	593.285.504.211	18.950.693.535.379	3,26
2012	621.620.408.131	19.965.238.420.131	2,99
2013	732.883.933.002	21.494.698.058.778	3,37
2014	621.445.980.861	23.389.209.268.233	2,60
2015	626.300.000.938	24.130.113.107.232	2,31
2016	787.225.520.408	26.170.043.788.235	2,74

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT tahun 2011-2016

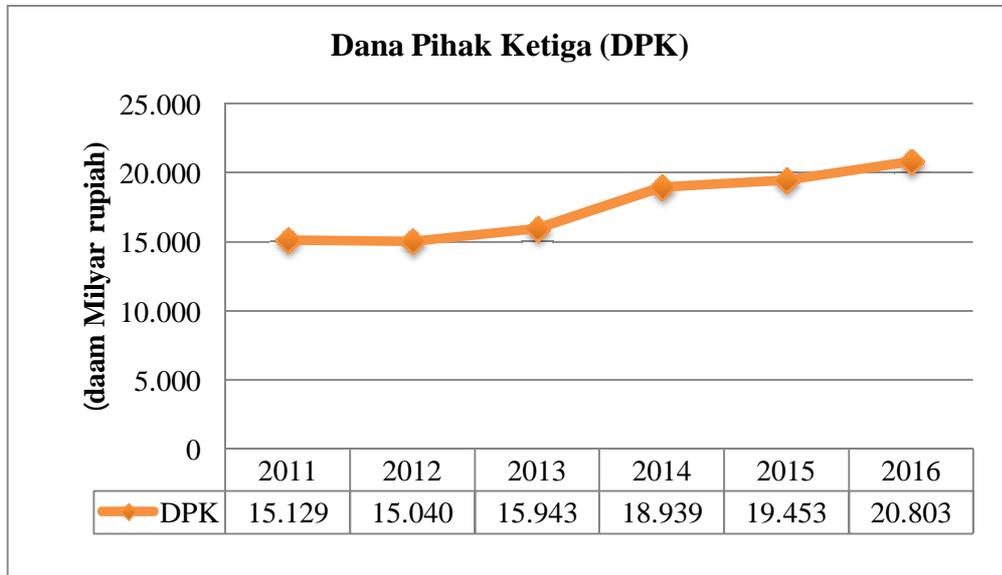
Berdasarkan perhitungan diatas data jumlah *Return On Assets* mengalami pertumbuhan dan penurunan yaitu pada tahun 2011 sebesar 3,26% menurun menjadi 2,99% pada tahun 2012, kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 3,37%, lalu menurun 2,60% pada tahun 2014 dan 2,31% pada tahun 2015, lalu naik kembali pada tahun 2016 sebesar 2,74%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada PT Bank SUMUT dengan kondisi yang sehat karena telah melampaui standar Bank Indonesia yaitu diatas 1,5%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kaitan antara variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* dengan Penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT dalam menjalankan kegiatan perbankan yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2011-2016.

1. Analisis Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit

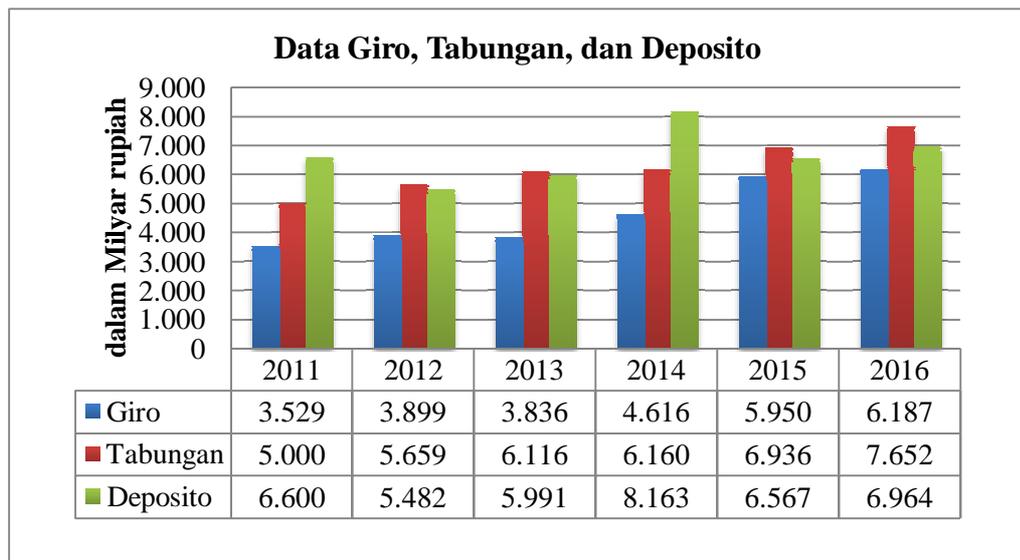
Analisis Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank SUMUT dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini :



Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Pada grafik diatas terlihat jelas bahwa data Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut pada tahun 2011 sebesar 15.129, kemudian untuk tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 15.040. Penurunan Dana Pihak Ketiga ini terjadi karena menurunnya jumlah dana Deposito bank pada tahun 2012 sebesar 5.482, hal lain penurunan ini juga bisa disebabkan karenakan kurangnya usaha bank dalam menarik kembali investor atau nasabah lain. Tetapi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, data Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan dari 15.943, kemudian 18.939, menjadi 19.453 dan 20.803, bahkan peningkatan ini bisa dikatakan sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan bank dalam memperoleh atau menghimpun dana dari masyarakat.

Perubahan nilai Dana Pihak Ketiga ini terjadi karena adanya perubahan total giro, tabungan, dan deposito yang terjadi setiap tahunnya. Adapun perubahan total giro, tabungan, dan deposito dijelaskan pada diagram dibawah ini :



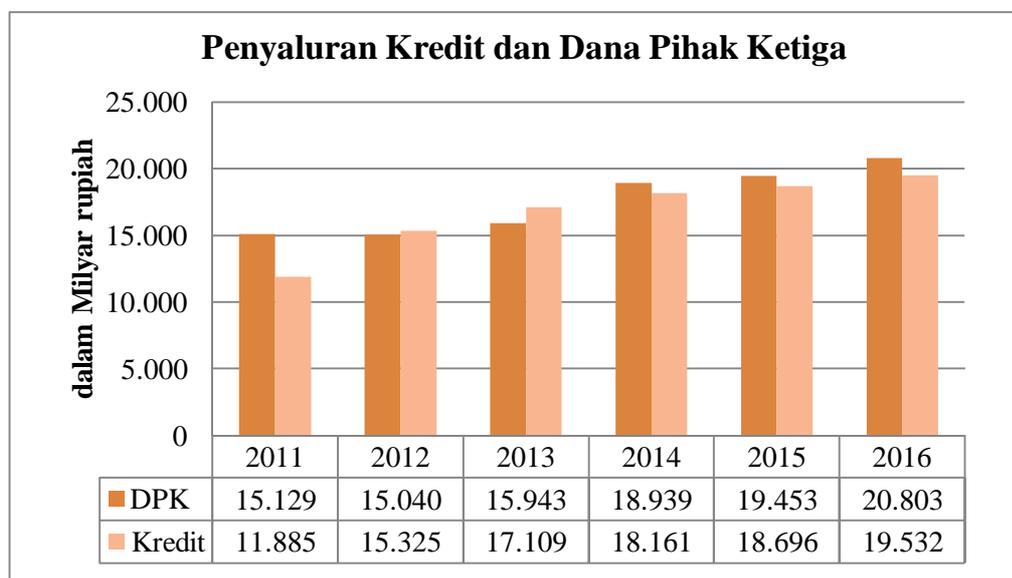
Gambar IV.2 Diagram Pertumbuhan Giro, Tabungan, dan Deposito

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa simpanan giro perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar 3.529, mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar 3.899, tetapi untuk tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3.836. Terjadinya penurunan nilai giro pada tahun 2013 adalah perpindahan keinginan nasabah dalam menyimpan uang kedalam bentuk tabungan atau deposito, karena jika dilihat lebih jelas lagi bahwa nilai tabungan dan deposito cenderung mengalami peningkatan sedangkan giro mengalami penurunan. Selanjutnya, giro kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 4.616, meningkat ditahun 2015 sebesar 5.950, dan meningkat lagi ditahun 2016 menjadi 6.187. Perubahan peningkatan giro ini cukup baik karena mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2014-2016.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan total nilai tabungan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 untuk nilai tabungan sebesar 5.000, pada tahun 2012 naik menjadi 5.659, pada tahun 2013 dan 2014 naik kembali menjadi 6.116 dan 6.160, meningkat lagi untuk tahun 2015 sampai 2016 sebesar 6.936 menjadi 7.652. Untuk pertumbuhan nilai tabungan ini dapat dikatakan baik, karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya nilai tabungan ini berarti bertambahnya kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana kepada bank dalam bentuk simpanan tabungan, selain itu dikarenakan mudahnya transaksi yang dilakukan antara pihak bank dengan nasabah dalam hal penyimpanan atau penarikan uang.

Pada diagram diatas juga dijelaskan pertumbuhan total nilai deposito. Untuk deposito pada tahun 2011 sebesar 6.600, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5.482. Penurunan deposito ini ternyata berpengaruh terhadap penurunan nilai Dana Pihak Ketiga pada tahun 2012 sebesar 15.040. Kemudian mengalami peningkatan untuk tahun 2013 dan 2014 sebesar 5.991 dan 8.163, selanjutnya menurun lagi ditahun 2015 sebesar 6.567 dan terjadi peningkatan yang sedikit pada tahun 2016 sebesar 6.964. Tetapi penurunan yang terjadi di tahun 2015 dan 2016 tidak mempengaruhi turunnya nilai Dana Pihak Ketiga ditahun yang sama, dikarenakan adanya peningkatan yang berasal dari giro dan tabungan pada tahun 2015 dan 2016.

Adapun analisis Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini :



Gambar IV.3 Diagram Pertumbuhan Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga

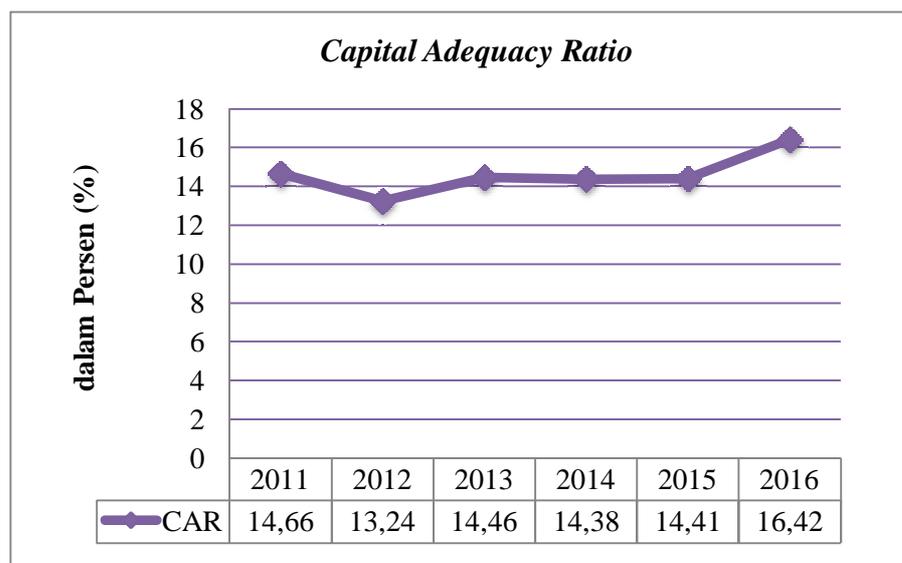
Dari diagram IV.3 diatas dapat dijelaskan bahwa penghimpunan dana dalam bentuk Dana Pihak Ketiga selalu dibarengi dengan tingkat jumlah penyaluran kredit perbankan, artinya apabila terjadi kenaikan dana pihak ketiga, maka kredit yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Dalam kata lain bahwa dana pihak ketiga merupakan faktor penentu utama dari peningkatan penyaluran kredit. Tetapi pada tahun 2012, dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 15.040. sedangkan penyaluran kredit meningkat sebesar 15.325. Peningkatan yang terjadi pada penyaluran kredit ini dikarenakan bank menggunakan dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga ditahun 2011 untuk disalurkan menjadi kredit ditahun 2012. Dapat dilihat, pada tahun 2011 total dana pihak ketiga sebesar 15.129, sedangkan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank hanya sebesar 11.885 artinya bahwa bank tidak menggunakan seluruh Dana Pihak Ketiga untuk

disalurkan ke kredit atau dengan kata lain masih ada sisa Dana Pihak Ketiga. Maka dari itu, untuk tahun 2012 bank dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit meskipun dana Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan.

Pertumbuhan tingkat Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit dapat dikatakan baik, karena cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2011-2016. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank ini sangat baik dalam hal melakukan penyimpanan uang maupun pemberian kredit. Bank mampu menarik masyarakat untuk menyimpan uang di bank baik dalam simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Dana dari masyarakat ini yang disebut Dana Pihak Ketiga. Kemudian bank kembali menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Artinya, bank mampu mengeluarkan banyak dana kredit karena dana dari nasabah juga banyak yang berfungsi untuk meningkatkan perekonomian dalam negeri dan mensejahterakan nasabah.

2. Analisis *Capital Adequacy Ratio* dan Penyaluran Kredit

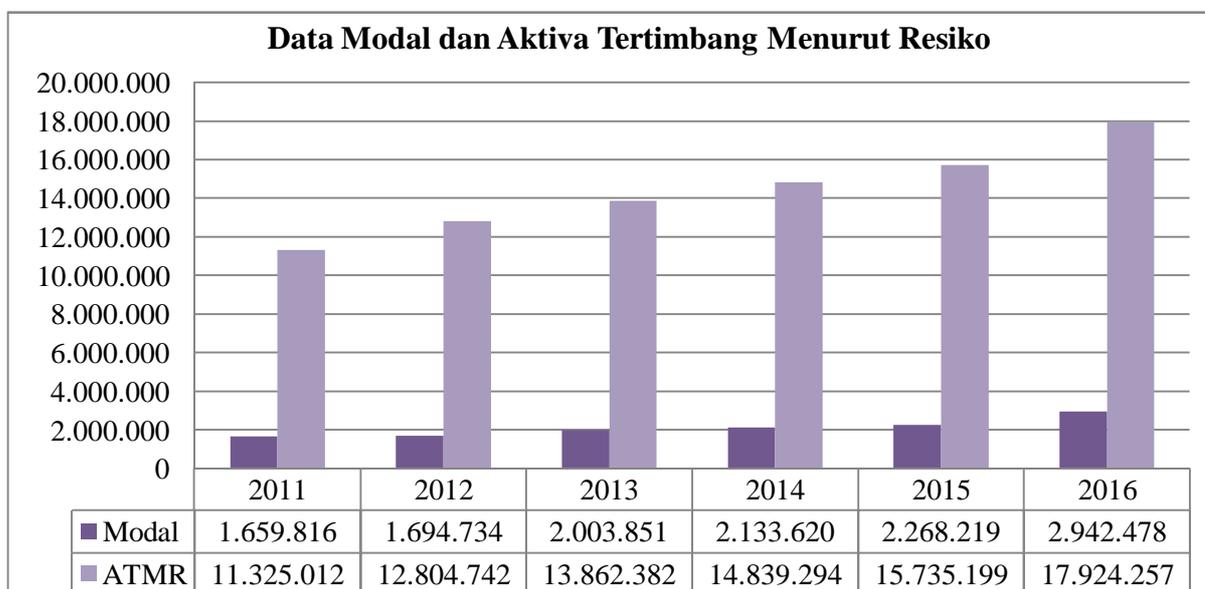
Analisis *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT dapat dijelaskan pada grafik sebagai berikut :



Gambar IV.4 Grafik Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio*

Dari gambar IV.4 diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* yaitu pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* yaitu dari 14,66% menjadi 13,24%, selanjutnya naik kembali pada tahun 2013 sebesar 14,46%, turun menjadi 14,38% pada tahun 2014, dan selanjutnya terus naik pada tahun 2015 sebesar 14,41% dan tahun 2016 sebesar 16,42%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio kecukupan modal minimum harus diatas 8% jika ingin dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat dan baik. Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa bank dalam keadaan yang sehat karena telah mencapai lebih dari pada modal minimum yang telah ditetapkan. Pada tahun 2012 terjadi penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 13,24% disebabkan karena modal yang dimiliki oleh bank pada tahun 2011 hanya sedikit berbeda jumlah dari tahun 2012. Begitu juga dengan tahun 2014 dimana modal yang dimiliki bank tidak beda jauh jumlahnya pada tahun 2013. Modal bank setiap tahunnya terus mengalami kenaikan tetapi tidak stabil nilainya, artinya ada tahun dimana mengalami kenaikan sangat tinggi dari tahun sebelumnya dan ada tahun dimana mengalami kenaikan yang tidak jauh

jumlahnya dari tahun sebelumnya. Sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko terus mengalami peningkatan yang stabil. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar IV.5 Diagram Pertumbuhan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Dari gambar IV.5 diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan modal diikuti kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko setiap tahunnya. Hanya saja kenaikan pada tahun 2012 sebesar 1.694.734 tidak begitu jauh bedanya dengan tahun sebelumnya sebesar 1.659.816 hanya berselisih sebesar 34.918. Sehingga modal yang dimiliki untuk menanggung segala risiko mengalami penurunan sebesar 13,24% pada tahun 2012. Begitu juga dengan tahun 2014 sebesar 2.133.620 yang tidak beda jauh mengalami kenaikan modal dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 2.003.851 dengan selisih hanya sebesar 109.769 sehingga didapat nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 14,38%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2012 dan tahun 2014 bank tidak mengeluarkan banyak modal. Modal sendiri berasal dari setoran para pemegang saham atau pemilik saham. Artinya bank

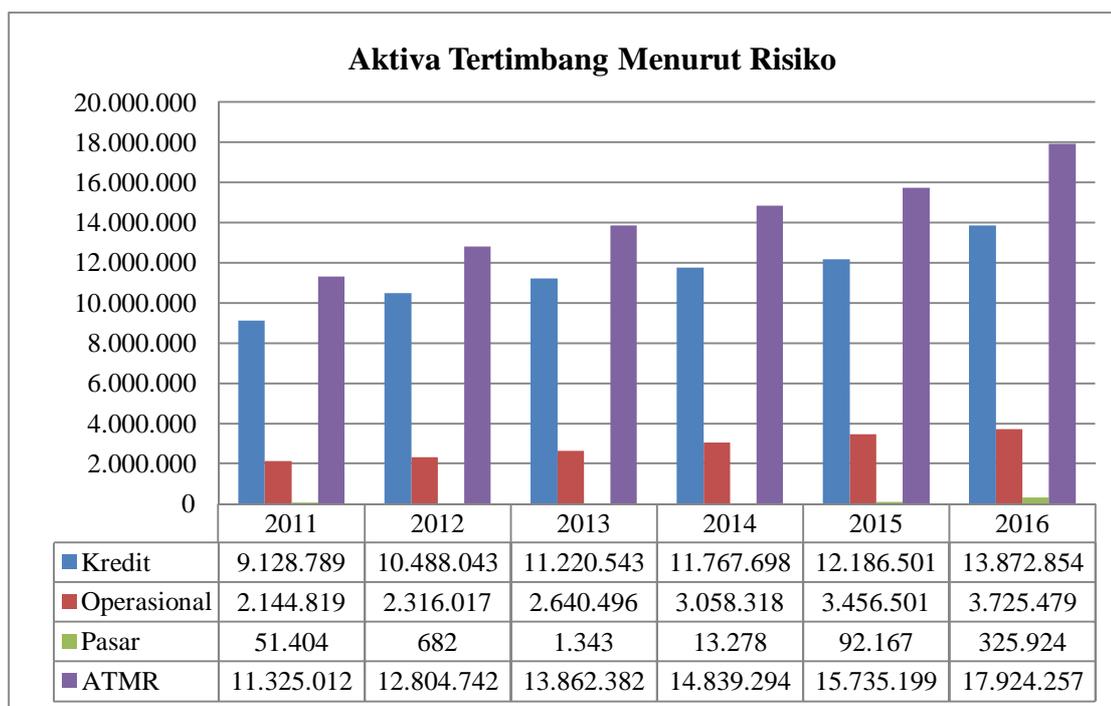
kurang mendapatkan tingkat kepercayaan para pemegang saham dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain. Bank harus memiliki modal yang stabil nilai kenaikannya seperti aktiva tertimbang menurut risiko. Dikarenakan agar supaya bank dapat menutupi segala risiko yang dialami bank dengan modal yang dimiliki. Dan hasilnya nilai *Capital Adequacy Ratio* menjadi naik terus dan semakin baik setiap tahunnya. Tapi walaupun begitu bank telah dapat dikatakan sangat sehat karena bank mampu membiayai risiko dengan modalnya, buktinya ialah nilai Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) telah melebihi batas minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu jauh diatas 8%. Pada tahun 2015 dan 2016 nilai *Capital Adequacy Ratio* kembali meningkat artinya bank terus meningkatkan jumlah dana (modal) sendiri untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* dan untuk memperkuat kemampuan ekspansi serta bersaing.

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Penyaluran Kredit (Milyar)	11.885	15.325	17.109	18.161	18.696	19.532
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	11.325.012	12.804.742	13.862.382	14.839.294	15.735.199	17.924.257

Tabel IV.5 Data Penyaluran Kredit dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penyaluran kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya. Begitu pula dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Hal ini berarti semakin tinggi penyaluran kredit menandakan bahwa aktiva tertimbang menurut risiko juga semakin naik.

Aktiva tertimbang menurut risiko merupakan aktiva yang didalamnya mengandung segala risiko bank. Termasuk yang paling banyak didalamnya ialah risiko kredit. Risiko kredit ini terjadi dikarenakan bank melakukan Penyaluran Kredit. Dimana risiko kredit tersebut memiliki nilai yang paling besar dalam aktiva tertimbang menurut resiko. Berarti dapat diketahui bahwa risiko kredit yang semakin besar membuat penyaluran kredit juga semakin besar dilakukan oleh bank. Jadi semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan bank untuk masyarakat, semakin besar pula kemungkinan risiko kredit yang akan dialami oleh bank. Berikut gambar mengenai risiko kredit :



Gambar IV.6 Diagram Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

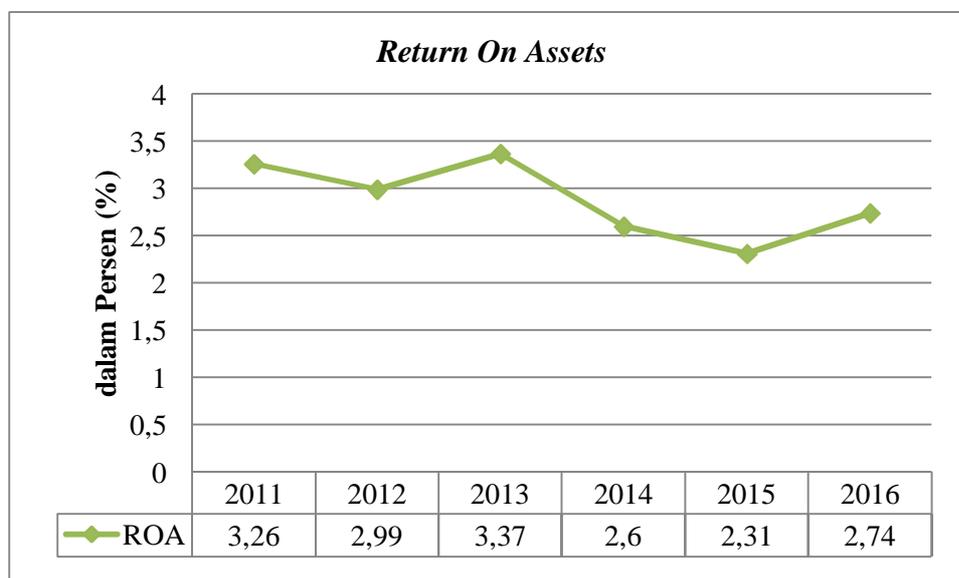
Berdasarkan Gambar IV.6 diatas dapat ditunjukkan bahwa risiko kredit selalu meningkat setiap tahunnya hal ini dikarenakan Penyaluran Kredit juga meningkat setiap tahunnya (pada Tabel IV.5).

Berdasarkan penjelasan diatas sebelumnya, berarti PT. Bank SUMUT dalam melakukan Penyaluran Kredit dengan memperhatikan kebijakan *Capital*

Adequacy Ratio yaitu dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dapat dikatakan sangat baik karena nilai *Capital Adequacy Ratio* telah melampaui nilai minimum yang telah ditentukan BIS (*Bank for International Settlement*) sebesar 8%. Artinya bank mampu membiayai segala risiko bank dengan modal yang dimiliki. Apabila bank mampu menanggung segala risiko bank, maka dapat menarik para investor atau para pemegang saham untuk menanamkan modal di PT. Bank SUMUT. Selain itu Penyaluran Kredit juga mengalami kenaikan. Hal ini berarti PT. Bank SUMUT mendapat kepercayaan yang tinggi dari nasabah dalam menyalurkan kredit.

3. Analisis *Return On Assets* dan Penyaluran Kredit

Analisis *Return On Assets* pada PT. Bank SUMUT dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini :



Gambar IV.7 Data Pertumbuhan *Return On Assets*

Dari gambar IV.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 nilai *Return On Assets* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011, dari 3,26% menjadi 2,99%.

Lalu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 3,37%, turun kembali di tahun 2014 menjadi 2,60%, meningkat kembali seterusnya pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 2,31% dan 2,74%. Hal ini menunjukkan bahwa bank dalam menghasilkan laba dari semua total aktiva yang dipunya sangat baik dan sehat karena telah memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu diatas 1,5%. Bank dalam menghasilkan laba berada dalam peringkat 1 berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yaitu nilai *Return On Assets* > 1,5%.

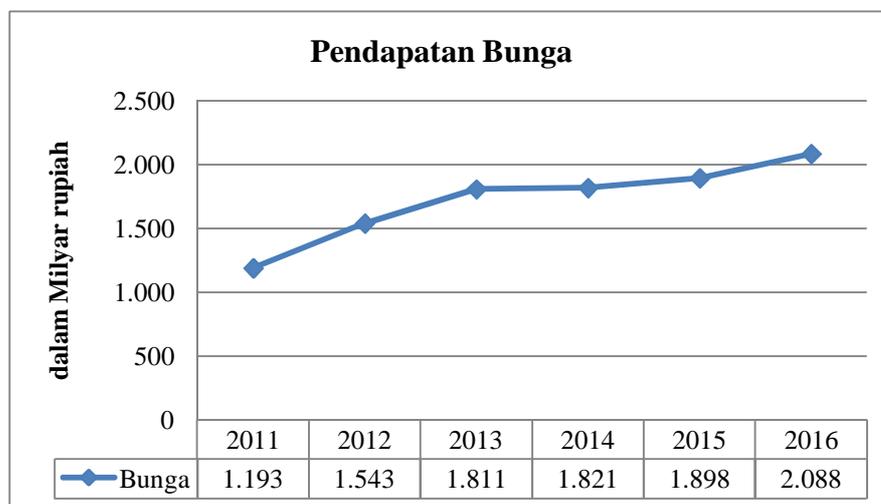
Berikut data laba sebelum pajak dengan penyaluran kredit agar lebih terperinci :

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Laba Bersih Sebelum Pajak (Milyar)	593	622	733	621	626	787
Penyaluran Kredit (Milyar)	11.885	15.325	17.109	18.161	18.696	19.532
Total Aset (Milyar)	18.951	19.965	21.495	23.390	24.130	26.170

Tabel IV.6 Data Laba Bersih Sebelum Pajak, Penyaluran Kredit, dan Total Aset

Pada Tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa Penyaluran Kredit mengalami kenaikan di setiap tahunnya begitu juga diikuti dengan total aset yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Kredit yang diberikan oleh bank kepada para nasabah berpengaruh paling besar dalam menentukan jumlah total aset. Karena salah satu total aset (aktiva) bank didapatkan dari Penyaluran Kredit. Dari kredit yang telah dikeluarkan oleh bank maka akan menghasilkan bunga-bunga kredit yang menjadi sumber pendapatan utama bank. Pendapatan ini masuk kedalam perhitungan laba bank. Laba bank yang paling utama berasal dari bunga kredit.

Berikut grafik pendapatan bunga pada PT. Bank SUMUT berdasarkan laporan keuangan :



Gambar IV.8 Data Pertumbuhan Pendapatan Bunga

Berdasarkan Gambar IV.8 diatas bahwa pendapatan bunga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebesar 1.193 menjadi 1.543 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar 1.811 menjadi 1.821. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 1.898 dan tahun 2016 sebesar 2.088. Pendapatan bunga tersebut menghasilkan laba perusahaan sebelum pajak. Laba perusahaan didominasi oleh pendapatan bunga. Pendapatan bunga meningkat setiap tahunnya disebabkan karena Penyaluran Kredit juga meningkat setiap tahunnya (Tabel IV.6). Penyaluran Kredit menimbulkan bunga dari nasabah juga semakin tinggi didapatkan oleh bank.

Maka dapat ditunjukkan bahwa pendapatan bank dikatakan semakin baik karena semakin besar imbalan bunga yang diterima oleh bank. PT. Bank SUMUT dikatakan sehat karena Penyaluran Kredit yang menghasilkan bunga-bunga kredit membuktikan bahwa bank baik dalam menghasilkan laba perusahaan dan terpercaya dalam menyalurkan kredit oleh nasabah. Nilai *Return On Assets* pada

bank juga sangat baik yaitu diatas nilai *Return On Assets* > 1,5% dan dikatakan peringkat satu berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Artinya PT. Bank SUMUT mampu menghasilkan laba perusahaan dengan baik terhadap total aktiva yang dimiliki dimana salah satunya disebabkan oleh Penyaluran Kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dari tahun 2011 sampai tahun 2016, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dapat dikatakan baik, karena bank telah berhasil memaksimalkan pemberian kredit kepada nasabahnya sesuai dengan fungsi kelembagaannya. Bank mendapatkan kepercayaan nasabah dalam menyalurkan kredit berdasarkan kebijakan yang baik yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
2. Penilaian Penyaluran Kredit yang dilihat dari Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan periode 2011-2016 dikatakan cukup baik, karena peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga pada bank cenderung meningkatkan Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dana yang dihimpun bank dari masyarakat, maka semakin banyak pula proporsi dana tersebut yang disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dan dalam kenyataannya perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari Dana Pihak

Ketiga, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau *Capital Adequacy Ratio*.

3. Penilaian *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dikatakan sangat baik karena nilai *Capital Adequacy Ratio* berada diatas nilai minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%. Artinya, bank mampu menutupi segala risiko yang disebabkan oleh Penyaluran Kredit. Kredit yang dikeluarkan oleh bank tentu memiliki risiko kredit yang harus dihadapi oleh bank. Tetapi dalam hal ini dengan permodalan yang baik dimiliki oleh bank membuat bank mampu menutupi seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, terutama risiko yang paling besar dimiliki bank yaitu resiko kredit. Diatasi dengan pembiayaan dari modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.
4. Penilaian *Return On Assets* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dikatakan sangat baik karena telah melebihi batas nilai minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1,5% untuk bank pada umumnya. Pendapatan (laba) yang dihasilkan oleh bank berupa bunga yang semakin tinggi setiap tahunnya disebabkan karena Penyaluran Kredit yang juga meningkat setiap tahunnya. Laba yang didapatkan oleh bank tergantung pada kredit yang disalurkan karena laba bank paling banyak didapatkan dari bunga kredit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Perusahaan (Bank)
 - a. Sebaiknya persediaan sumber dana pihak ketiga diusahakan semaksimal mungkin dengan berbagai strategi yang efektif dan efisien dengan meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah.
 - b. Sebaiknya bank lebih mengefektifkan dan meningkatkan modal untuk menanggung segala aktiva beresiko yang dapat merugikan perusahaan agar tidak mengalami kerugian.
 - c. Sebaiknya bank harus lebih meningkatkan kinerja bank dalam menghasilkan laba perusahaan karena dari situlah kinerja perusahaan diukur seberapa besar bank tersebut dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki terutama dalam Penyaluran Kredit dimana terdapat pendapatan yang besar yaitu bunga bank.
2. Kepada Universitas
 - a. Sebaiknya pelaksanaan penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pihak fakultas seharusnya membekali ilmu dan pengawasan terhadap mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di perusahaan.
3. Kepada Penulis
 - a. Sebaiknya diharapkan bagi peneliti untuk lebih memperinci lagi dalam menganalisa Penyaluran Kredit pada bank dengan menggunakan berbagai macam rasio yang lebih banyak serta lebih menambah lagi jangka waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (kedua ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Bank Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendro, T., & Rahardja, C. T. (2014). *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesia, I. B. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan* (revisi ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir. (2007). *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sania, Z. M. (2016). Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, 15.

Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.

Usman, & Akbar. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.